

MISI GEREJA DAN REHABILITASI NARKOBA
“UPAYA MEMAHAMI RELASI ANTARA MISI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA) DAN REHABILITASI BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DLAM GRIYA PEMULIHAN SILOAM (GPS)”



oleh:

Ira Wella Novianti Ginting

NIM: [01120035]

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT ALAM MENCAPAI GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

JUNI 2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

**MISI GEREJA DAN REHABILITASI NARKOBA : UPAYA MEMAHAMI RELASI
ANTARA MISI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA) HALELUYA DAN
REHABILITASI BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DALAM GRIYA
PEMULIHAN SILOAM (GPS)**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

IRA WELLA NOVIANTI

01120035

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sains Teologia pada tanggal 4 Juni 2018

Yogyakarta, 08 Juni 2018

Disahkan oleh:

Nama Dosen

1. Dr. Kees de Jong
2. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A
3. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo, Th.M

Tanda Tangan




Dekan



Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D

Kepala Program Studi



Jeniffer Fresy Porielly Wowor.MA

Kata Pengantar

Put your works into the hands of the Lord, and your purposes will be made certain (proverbs 16:3) merupakan kata motivasi yang saya terapkan dalam hidup saya, ayat ini merupakan ayat favorit saya yang mengajarkan saya berkomitmen dan berserah kepada Tuhan dengan segala keputusan yang saya lakukan, puji Tuhan dengan Rahmat Kristus yang sungguh luar biasa, akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun dalam prosesnya ingin sekali penulis mengakhiri kesengsaraan ini, kemalasan dan kemageran yang senantiasa hadir, keputusasaan yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata dan kekecewaan, tapi dengan dukungan cinta dan kasih saya dapat bertahan dan tetap berjuang untuk menyelesaikan skripsi dengan baik. Selama penulisan ini banyak kesempatan yang diberikan kepada saya dan itu semua merupakan anugrah Tuhan yang luar biasa dan *finally* saya bisa menyelesaikan kesengsaraan ini dengan baik dan penuh Cinta dan kasih dari orang-orang luar biasa yang hadir mewarnai hidup saya ☺.

Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus untuk proses yang luar biasa, akhirnya aku bisa menyelesaikannya dengan baik dan aku sungguh bersyukur untuk ini semua. Thanks papa Jesus semua ini karena kamu loh
2. Terima kasih buat Universitas Kristen Duta Wacana yang sudah membimbingku menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya. Terima kasih terima kasih
3. Terima kasih buat kota Jogja yang telah mendewasakan aku dengan caranya, aku menemukan jati diriku dan proses suka duka ku tercipta dikota yang berhati nyaman ini.
4. Terima kasih buat dosen pembimbing aku bapak DR. Kees De Jong yang tidak bosan-bosan membimbing saya, walaupun aku banyak hilang tapi bapak tetap hangat menyambut kedatangan aku, sebenarnya terharu sih pak, bapak baik banget sama aku, upah bapak besar disorga ya pak <3
5. Terima kasih banyak buat dosen wali saya bapak Wahyu Nugroho. Dalam proses perkuliahan saya bapak sudah banyak sekali membantu dan membimbing saya, mendengar keluh kesah saya. Dan ibu Jenifer, yang sabar dan tetap memotivasi aku sampai tahap ini.. makasih banyak ya

6. Terima kasih sebesar-besarnya buat mader saya yang sungguh luar biasa “Ernita Meliala” thanks mam buat seluruh perjuangannya dalam membimbing dan mendidik saya. Terima kasih sudah menjadi orang yang special mendukung saya salam proses yang berat ini, sungguh saya sangat bersyukur memiliki mader yang luar biasa. Dan bapak tercinta “Berlin Ginting”, walaupun bapak sudah tidak bersama kami dalam dunia ini, tapi aku yakin bapak selalu hadir dan mendukung setiap keputusan yang kami lakukan.. tiada kata yang paling ingin aku katakan selain” daddy I miss you” salam sama papa Jesus yak disana!
7. Terima kasih buat kakak tua “Efra Santa Rehulina” , abang tua dan Harry Medianta dan adik bungsu saya “Ori Yezhekiel Alando” terima kasih untuk cinta dan kasih kalian dalam persaudaraan kita. Walaupun berjauhan tapi terima kasih untuk doanya dan dukungannya.
8. Terima kasih buat orang tua kekelengen “Madison Ginting”
9. Omg ga tau deh mau bilang apa sama kalian, tapi sumpah kalian the best banget gak ada yang saingi ketulusan cinta dan kasih kalian, terima kasih Pebri aja, Sayoga peranangin-angin, eykel, tanta, ian, desi, normin, Aron, dan seluruh penghuni kontrakan orange beserta pelengkap kontrakan, thanks yak... love love you all
10. Terima kasih buat Griya pemulihan Siloam, yang sudah memberi kesempatan saya untuk penelitian dan mengenal GPS dengan baik, keramahan dari ibu Ester dan beberapa staff lainnya juga saya bersyukur boleh menjadi bagian dalam GPS.
11. Terima kasih buat kila Sinar Sebayang, yang sudah membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi saya, untuk dukungan yang kila dan keluarga berikan.
12. Terima kasih buat GBKP, GSM, ASM, KELTO, Merga Silima, Wonderfull Garden terima kasih untuk prosesnya, saya banyak belajar dan melayani.
13. Terima kasih buat para uwak (Elis, Rifan, Bland dan Joni) sebenarnya galau mau masukin nama kalian diskripsiku ini atau enggak, tapi setelah aku pikir lagi. Peran kalian juga besar dalam hidupku bukan hanya sebagai teman jalan aja, tapi kalian menjadikan hidupku lebih berwarna, terima kasih untuk boleh menjadi bagian dari kalian, terima kasih sudah berproses bersama, terima kasih sudah saling belajar bersama, pengertian, kasih sayang kalian dan cinta kasih kalian dalam proses aku sungguh membuat aku bersyukur kepada Tuhan Yesus.
14. Terima kasih buat Elkahana dan Yuni ginting, makasih ya buat kalian yang menemani prosesku dari awal sebelum perkuliahan sampai perkuliahan kita selesai, terima kasih banyak untuk proses yang boleh kita jalani bersama.

15. Teman-teman baruku, sahabat baruku, saudara baruku Ica Indah Gitaningrum dan Helmi ex Fr hero oncomners yang setia menemani, mendukung dan selalu mendokan proses penyelesaian skripsi ini

Seluruhnya ini saya menganggap special for All, terima kasih banyak ada bersama dengan saya dalam saya menjalankan proses yang luar biasa ini dalam masa perantauan saya, terima kasih buat waktunya yang bisa berbagi pelajaran berharga buat saya, terima kasih banyak. Dan juga buat teman-teman di jogja , di cijantung, Bandar baru dan pancur batu yang namanya tidak disebutkan satu persatu terima kasih banyak untuk dukungannya. Sempat saya ragu untuk bisa menyelesaikan ini semua atau tidak, pasti hal biasa akan ada rasa nyerah, gak mau tau, nangis serta perjuangan yang lain, tapi ternyata hasilnya indah sama seperti lagu pelangi sehabis hujan, sungguh prosesnya luar biasa terima kasih untuk boleh bisa menapaki penziarahan ini.

©UKDW

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
Abstrak.....	viii
Pernyataan Integritas.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Misi tentang kerajaan Allah.....	1
1.1.2 Rehabilitasi Griya Pemulihan Siloam (GPS)	4
1.2 Rumusan Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Judul	6
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II BAHAYA NARKOBA DAN GRIYA PEMULIHAN SILOAM (GPS)	9
2.1 Pengertian Narkoba.....	9
2.1.1 Efek yang terjadi pada pengguna narkoba.....	11
2.1.2 Peran pemerintah dalam mengatasi narkotika.....	11
2.1.3 Akibat penyalahgunaan Narkoba.....	12
2.1.4 Penggolongan penyalahgunaan narkoba.....	12
2.1.5 Pengaruh Penyalahgunaan Narkoba.....	13
2.2 Pengertian Rehabilitasi.....	14

2.3 Tinjauan Pusat Rehabilitasi ketergantungan Narkoba.....	17
2.4 Tujuan Program.....	17
2.5 Griya Pemulihan Siloam (GPS).....	18
2.5.1 Tabel kegiatan sehari-hari pasien di Griya Pemulihan Siloam.....	20
2.6 Macam-macam Terapi yang ada di Griya Pemulihan Siloam.....	21
2.6.1 Terapi Rohani.....	21
2.6.2 Terapi Sosial.....	24
2.6.3 Terapi Medis.....	26
2.7 Home Care.....	28
2.8 Home Visit atau kunjungan ke keluarga dan konseling keluarga.....	29

BAB III MISI GEREJA DAN HUBUNGAN ANTARA GRIYA PEMULIHAN SILOAM (GPS) DENGAN GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA).....32

3.1 Pengertian Misi.....	32
3.1.1 Gereja Missioner adalah Misi Allah (Missio Dei).....	32
3.2 Teologi Gereja Missioner.....	33
3.2.1 Firman Allah (Word of God).....	33
3.2.2 Dunia Secara Global (World Globally).....	33
3.2.3 Gereja atau Umat Allah (Church or God People).....	34
3.3 Paradigma dalam Teologi Gereja Missioner.....	34
3.4 Tinjauan Gereja Missioner secara Missiologi.....	35
3.4.1 Aspek-aspek Missiologi dalam gereja missioner.....	35
3.5. Pengertian Diakonia dalam Alkitab.....	37
3.5.1 Dasar Pelaksanaan Diakonia.....	37
3.5.2 Tujuan Diakonia.....	38
3.5.3 Bentuk-bentuk Diakonia dalam Gereja dan Perkembangannya.....	38

3.5.4 Diakonia sebagai Missio Dei.....	40
3.6 Gereja Sidang Jemaat Allah.....	41
3.7 Arti logo GSJA.....	44
3.8 Hubungan Griya Pemulihan Siloam dengan Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA)..	45
3.9 Membangun Hubungan Kepercayaan.....	46
BAB IV REFLEKSI TEOLOGIS.....	48
4.1 Refleksi Teologis.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	56
Daftar Pustaka.....	56
Lampiran-Lampiran.....

Abstrak

MISI GEREJA DAN REHABILITASI NARKOBA: UPAYA MEMAHAMI RELASI ANTARA MISI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA) HALELUYA DAN REHABILITASI BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DALAM GRIYA PEMULIHAN SILOAM (GPS)

Oleh : Ira Wella Novianti Ginting (01120035)

Say no to drugs adalah ungkapan yang tidak asing lagi ditelinga kita. Ungkapan ini merupakan bagian dari ekspresi kegelisahan pemerintah dan masyarakat untuk emmerangi narkoba. Mereka melihat bahaya narkoba sebagai bahaya yang mengancam peradaban manusia. Disadari ataupun tidak, narkoba telah menjadi bagian kehidupan masyarakat modern. Kenyataan-kenyataan yang dialami bangsa-bangsa lain menunjukkan bahwa masalah narkoba adalah timbul dari pilihan-pilihan umat yang keliru dalam mengisi kehidupannya yang menjadikan dirinya tidak produktif dan memperpendek usia secara dini, merusak moral dan perkembangan fisiknya. Penyalahgunaan narkotika, Psikotropika dan juga Zat adiktif lainnya bukan hanya merupakan masalah kesehatan dan kedokteran, melainkan juga merupakan masalah kejiwaan/kepribadian, masalah social-kultural dan melanggar peraturan perundang-undangan yang terkait.

Dalam konteks Indonesia, gereja misioner terpanggil untuk terlibat dalam misi kerajaan Allah, dimana dalam konteks ini pasien yang dalam tahap rehabilitasi dapat disembuhkan dan dengan dukungan dari GPS dan GSJA Haleluya maka harapan besar pasien yang menjadi korban pengguna narkoba dapat sembuh dari narkoba dan dengan begitu pasien bisa menjadi saksi kristus dan menjadi saluran bagi masyarakat untuk memberi kesaksian tentang bahayanya narkoba.

Kata kunci : Narkoba, Rehabilitasi, Misi, Diakonia, Kerajaan Allah, Indonesia, Gereja, Alkitab

Lain-lain:

Ix +56;2018

16 (1993-2015)

Dosen pembimbing : DR. Kees De Jong

Pernyataan Integritas

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta 08 Juni 2018



Abstrak

MISI GEREJA DAN REHABILITASI NARKOBA: UPAYA MEMAHAMI RELASI ANTARA MISI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA) HALELUYA DAN REHABILITASI BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DALAM GRIYA PEMULIHAN SILOAM (GPS)

Oleh : Ira Wella Novianti Ginting (01120035)

Say no to drugs adalah ungkapan yang tidak asing lagi ditelinga kita. Ungkapan ini merupakan bagian dari ekspresi kegelisahan pemerintah dan masyarakat untuk emmerangi narkoba. Mereka melihat bahaya narkoba sebagai bahaya yang mengancam peradaban manusia. Disadari ataupun tidak, narkoba telah menjadi bagian kehidupan masyarakat modern. Kenyataan-kenyataan yang dialami bangsa-bangsa lain menunjukkan bahwa masalah narkoba adalah timbul dari pilihan-pilihan umat yang keliru dalam mengisi kehidupannya yang menjadikan dirinya tidak produktif dan memperpendek usia secara dini, merusak moral dan perkembangan fisiknya. Penyalahgunaan narkotika, Psikotropika dan juga Zat adiktif lainnya bukan hanya merupakan masalah kesehatan dan kedokteran, melainkan juga merupakan masalah kejiwaan/kepribadian, masalah social-kultural dan melanggar peraturan perundang-undangan yang terkait.

Dalam konteks Indonesia, gereja misioner terpanggil untuk terlibat dalam misi kerajaan Allah, dimana dalam konteks ini pasien yang dalam tahap rehabilitasi dapat disembuhkan dan dengan dukungan dari GPS dan GSJA Haleluya maka harapan besar pasien yang menjadi korban pengguna narkoba dapat sembuh dari narkoba dan dengan begitu pasien bisa menjadi saksi kristus dan menjadi saluran bagi masyarakat untuk memberi kesaksian tentang bahayanya narkoba.

Kata kunci : Narkoba, Rehabilitasi, Misi, Diakonia, Kerajaan Allah, Indonesia, Gereja, Alkitab

Lain-lain:

Ix +56;2018

16 (1993-2015)

Dosen pembimbing : DR. Kees De Jong

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang permasalahan

Narkotika, Psikotropika dan juga Zat Adiktif lainnya bukan hanya merupakan masalah kesehatan dan kedokteran, tetapi juga merupakan masalah kejiwaan/kepribadian, masalah sosial-kultural dan melanggar peraturan perundang-undangan yang terkait. Disadari ataupun tidak narkoba telah menjadi bagian kehidupan masyarakat modern. Kenyataan yang dialami menunjukkan bahwa narkoba timbul dari pilihan-pilihan yang keliru dalam mengisi kehidupan korban yang menjadikannya tidak produktif dan memperpendek usia secara dini, merusak moral dan perkembangan fisiknya. Sejak tahun 1969 masalah penyalahgunaan narkoba telah merambah ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia¹.

Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009, tentang narkotika agar pengguna narkotika tetap direhabilitasi². Berdasarkan keputusan dari BNN tersebut maka peran penting dari panti rehabilitasi sangat berpengaruh demi pemulihan pasien yang menjadi korban narkoba. Griya Pemulihan Siloam (GPS) merupakan sebuah rehabilitasi yang bergerak dalam upaya pemulihan korban pengguna narkoba dengan metode-metode dalam upaya pemulihannya³ yang memandang peran serta agama menjadi sangat penting bagi proses kesembuhan seorang pasien.

1.1. Misi tentang Kerajaan Allah

Gereja ada karena misi Allah dan bukan sebaliknya, hal itu berarti misi menentukan hakikat dan tujuan keberadaan gereja didunia ini sehingga dapat dikatakan bahwa gereja itu sendiri adalah misi. Gereja dan misi memiliki arti yang berbeda dengan tugas dan kewajiban gereja yang dianggap sebagai salah satu kegiatan-kegiatan gereja. Gereja juga merupakan misi dan bersumber dari misi Allah yang mewujudkan dalam misi penciptaan, misi pembebasan, misi kehambaan, misi rekonsiliasi

¹Dadang Hawari, "Gerakan orang tua memerangi NAZA. *Dalam panduan keluarga untuk pencegahan, penanggulangan, penyalahgunaan obat dan narkotika*, Jakarta: Yayasan Insan pengasih Indonesia-Drop in Centre, 1998, hal-2

²Data BNN 2015

³Satya Joewana, "Aspek Medik Penyalahgunaan Narkotika dan Psikotropika", dalam *panduan Keluarga untuk pencegahan, penanggulangan, penyalahgunaan obat dan narkotika (NAZA)*, Jakarta, Yayasan pengasih Indonesia-Drop In Centre, 1998, hal-25.

dan misi kerajaan Allah. Maka dari itu, pengertian gereja yang misioner pertama-tama didasarkan pada hakikat gereja yang adalah misi itu sendiri.

Gereja yang missioner bukan gereja yang melaksanakan misi sebagai tugas dan kewajiban yang begitu penting, melainkan yang memandang dan melaksanakan misi Allah sebagai inti keberadaan dan seluruh tindakan serta kehidupan gereja⁴. Dari misi kerajaan Allah membuat gereja lahir dan berkembang, tetapi misi kerajaan Allah membuat gereja lahir dan berkembang tetapi misi kerajaan Allah dapat menerobos tembok-tembok gereja itu sendiri. Gereja Indonesia yang missioner adalah gereja yang melaksanakan misi dalam paradigm misi ekumenis karena dalam paradigma misi ekumenis ini rekonsiliasi misi dan dialog dalam berbagai bentuk serta masalah-masalah kemanusiaan yang actual memperoleh tempat dan dihargai sepenuhnya, maka dari itu misi dalam paradigm misi ekumenis adalah misi yang kontekstual dan gereja yang missioner adalah gereja yang kontekstual karena bersedia terlibat dalam misi yang kontekstual.

Gereja yang missioner juga merupakan gereja yang setia terlibat dalam misi Allah dengan mewujudkan misi penciptaan, misi eksodus atau misi pembebasan, misi rekonsiliasi, misi kehambaan dan misi kerajaan Allah⁵. Dari lima corak misi ekumenis itu sebenarnya tidak dapat dipisah-pisahkan karena semuanya bersumber dan bermuara pada misi Allah sendiri. Dalam implementasinya corak misi yang satu berkaitan erat dengan corak misi yang lain. Kaitan itu terjadi bukan hanya karena bersumber dari muara yang sama, namun juga karena konteks yang satu dan sama yaitu konteks Indonesia. Dalam konteks Indonesia, gereja missioner terdorong untuk terlibat dalam misi penciptaan yang menempatkan gereja sebagai mitra Allah dan orang-orang lain yang menganut agama berbeda serta kelompok gerakan lingkungan hidup yang utuh serta melawan setiap usaha disintegrasi ciptaan Allah, termasuk didalamnya kebudayaan.

Gereja yang missioner adalah gereja yang ikut serta mengembangkan pemikiran mengenai pembangunan berkelanjutan dan mendukung implementasinya dalam pembangunan di Indonesia. Dalam misi eksodus atau misi pembebasan, gereja missioner terlibat dalam perjuangan pembebasan manusia Indonesia dari belenggu ketidakadilan, penindasan dan pelanggaran hak asasi

⁴ Artanto, Widi. "menjadi Gereja yang Misioner: Dalam konteks Indonesia" Yogyakarta: Kanisius, 2001 hal-86

⁵ Artanto, Widi. "menjadi Gereja yang Misioner: Dalam konteks Indonesia" Yogyakarta: Kanisius, 2001 hal-87

yang dipahami sebagai masalah bersama seluruh bangsa Indonesia, oleh karena itu gereja terbuka dan bekerja sama dengan umat dari agama lain dan juga LSM-LSM yang ada di Indonesia.

Gereja yang misioner perlu mengembangkan spiritualitas transformatif yang berasal dari keterlibatan dan diakonia transformatif dengan mendampingi dan melakukan proses penyadaran bersama. Dalam relasinya dengan masyarakat majemuk Indonesia, gereja misioner dengan rendah hati mau mendengar, menghargai dan bahkan melayani orang-orang beragama lain melalui dialog religious yang bertujuan untuk bersama-sama memahami kehendak Allah. Dalam hal ini, gereja yang misioner mengembangkan dialog kehidupan, dialog teologis, dan dialog dalam aksi sebagai bagian terpenting dalam rangka misi rekonsiliasi⁶.

Adapun dalam perjuangan pembebasan masyarakat, gereja tidak menganjurkan revolusi pembinaan dengan kekerasan dan mengobarkan balas dendam serta kebencian kepada para penidas, melainkan perdamaian dalam cinta kasih dan pengampunan. Dalam misi kerajaan Allah, gereja misioner adalah hamba kerajaan Allah yang tidak lagi hidup dalam *egosentrisme* tetapi mengarahkan seluruh keberadaan dan gerak misionernya untuk menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah, di bumi Indonesia, kesetiaan gereja juga tampak dalam keberanian untuk menjadi nabi yang menyuarakan keadilan Allah, tidak dengan sikap kompromis tetapi sikap kritis dalam kemitraan yang otonom antara gereja dan Negara.

Untuk memperluas pelayanan keadilan perdamaian dan integritas ciptaan dalam rangka misi kerajaan Allah, gereja dapat mendirikan yayasan sosial dan bekerja sama dengan LSM-LSM tanpa harus mengibarkan bendera Kristen karena visi dan misi gereja bukan visi dan misi agama yang sempit melainkan visi dan misi kerajaan Allah. Dalam setiap implementasi misi, aspek partisipasi atau peranan anggota sangat menonjol karena didalam kehidupan ditengah-tengah misi Allah diwujudkan tanpa menjadi bergantung kepada peran para pemimpin gereja. Pemimpin gereja bukanlah penentu keterlibatan gereja sebagai umat Allah dalam pelaksanaan misi Allah ditengah-tengah dunia ini karena kepemimpinan gereja pada hakekatnya adalah pelayanan.

Pemimpin gereja melayani umat Allah agar umat Allah itu sendiri yang secara aktif dan kreatif menjadi anggota gereja misioner melalui pembangunan jemaat yang ada didalamnya

⁶ Artanto, Widi. "menjadi Gereja yang Misioner: Dalam konteks Indonesia" Yogyakarta: Kanisius, 2001 hal-87

tercakup dan pengkaderan. Itulah sebabnya pembangunan jemaat, pembinaan warga gereja, dan pengkaderan perlu dikembangkan dengan dasar teologi misi yang relevan dan kontekstual agar jemaat dapat menjadi penampakan gereja yang missioner yang paling kongkret di Indonesia⁷.

1.2.Rehabilitasi Griya Pemulihan Siloam (GPS)

griya Pemulihan Siloam (GPS) merupakan lembaga yang bergerak dibidang social untuk membantu merehabilitasi para pengguna narkoba, yang letaknya jauh dari kota Yogyakarta dengan alamat di Jl. Godean-Tempel km. 3 Klangkapan II RT.01/RW.05 Margoluwih, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Jauh drai kebisingan kota sehingga tepat untuk pengobatan bagi para korban pencandu narkoba. Griya Pemulihan Siloam (GPS) didirikan dan dipimpin oleh seorang wanita yang bernama ibu Ester Budi, pada tahun 2000. Dulunya GPS hanya lembaga kecil yang pertama kali mengawali membina perempuan yang hamil diluar nikah ternyata dengan perjalanan waktu membuat lembaga ini merambah kemana-mana seperti pencandu narkoba, dual (fisik dan mental), abk (anaka berkebutuhan khusus) serta waria.

Pada tahun 2004 lembaga ini sudah berlandaskan hukum dan sudah terdaftar dipemerintahan. Lembaga ini sudah berpindah tempat 3 kali, pertama berada di pandega di jalan kaliurang karena keterbatasan tempat akhirnya pindah yang kedua di belakang Amabrukmo disana pada waktu gempa jogja bangunan rumahnya menmgalami kerusakan parah sehingga memutuskan untuk pindah dan yang ketiga di Godean sampai sekarang. Kebanyakan para pencandu narkoba di GPS ini yaitu memakai ganja, ekstasi, dan sabu-sabu. Mereka disini kebanyakan berasal dari kalangan orang berada yang dititipkan oleh orang tua dan keluarga mereka. Untungnya mereka belum sampai terkena kasus pidana shingga mereka cepat dibawa ke tempat rehabilitasi.

Di tempat ini pembinaan sangat intens dilakukan agar mereka bisa hidup normal kembali. Pembinaan yang dilakukan meliputi bimbingan rohani, pendidikan, olahraga, perawatan medis serta bersosialisasi dengan lingkungan, kegiatan yang membuat mereka bisa melupakan tentang narkoba. Di GPS mereka yang dating akan langsung di cek kesehatan serta akan langsung ditangani dan akan dikelompokkan menggunakan obat-onatan seperti *methadone* dan *buprenorfin* tetapi menggunakan terapi.

⁷ Artanto, Widi. "menjadi Gereja yang Misioner: Dalam konteks Indoensia" Yogyakarta: Kanisius, 2001 hal-87

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, suatu ketika pernah ada seorang yang sangat sudah ketergantungan obat dan dia sangat membutuhkan sekali narkoba, saat dia mengalami kejang dan merasakan sakit luas biasa di anggota tubuh tertentu dikarena efek dari kecanduan obat-obat terlarang. Sampai ketika dia benar-benar lepas kendali sehingga membuat dia menjadi tak terkontrol dan melakukan hal apa saja. Namun, oleh para mentor di GPS tidak memberikan obat-obatan dikarenakan akan emmbuat dia semakin ketergantungan sehingga mentor hanya memberikan terapi-terapi untuk mengurangi rasa sakit yang ada dan emlatih untuk menahan rasa sakit agar tidak terjadi ketergantungan sehingga para pasien korban pengguna narkoba benar-benar bisa mengontrol dirinya sendiri dari obat-onatan meskipun dosisnya kecil sehingga dapat menahan rasa sakit.

Para mentor mengajarkan mereka bekerja untuk bertahan hidup kelak ketika mereka sudah keluar dari rehabilitasi. Namun, di GPS mereka diterima layaknya sebuah keluarga. GPS, juga selain tempat rehabilitasi tetapi juga tempat untuk korban pencandu narkoba yang benar-benar harus dipulihkan dengan benar dan juga sebuah tempat dengan nuansa kekeluargaan dan saling mengasihi satu sama lain diajarkan untuk mengasihi meskipun mereka adalah orang yang emngalami masalah hidup, namun mereka membutuhkan orang-orang yang bekerja di dalam lembaga ini untuk membantu mereka agar bisa menjalankan kembali kehidupan yang normal.

Korban pengguna narkoba adalah orang yang perlu dirawat dengan kasih sayang, bukan orang yang harus dihukum di hotel prodeo dengan siksaan dan kehidupan yang keras. Dengan kasih sayang dan perhatian khusus pasti mereka akan sembuh, dengan campur tangan Tuhan mereka akan kembali menjadi manusia normal dengan banyak impian didalamnya⁸. GPS sebuah tempat untuk pencandu narkoba yang benar-benar harus dipulihkan dengan benar. Sebuah tempat dengan nuansa kekeluargaan dan saling mengasihi satu sama lain diajarkan untuk mengasihi meskipun mereka orang yang mengalami masalah hidup, mereka membutuhkan orang-orang yang bekerja di dalam lembaga ini, agar mereka bisa kembali normal. Dalam hal ini GPS bekerja sama dengan Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) dalam melihat proses perkembangan dari pasien korban pengguna narkoba dan mengkaitkannya dengan misi kerajaan Allah. Dengan begitu terjalannya kerja sama antara GPS dengan GSJA dapat mewujudkan misi kerajaan Allah melalui pasien yang sedang dalam tahap pemulihan di Rehabilitasi GPS.

⁸Rehabilitasi Griya Pemulihan Siloam, Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

Griya Pemulihan Siloam (GPS) merupakan badan social yang berkecimpung dalam permasalahan penyalahgunaan narkoba, GPS memiliki cara menangani korban penyalahgunaan narkoba yang dilakukan dalam tiga macam terapi. Yang pertama, terapi Rohani, yang kedua Terapi Sosial dan yang ketiga terapi Medis. Berangkat dari latar belakang diatas, dalam emmahami relasi antara misi gereja dan rehabilitasi narkoba, maka masalah dalam kajian ini dapat dirumuskan menjadi rumusan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses yang dapat diberikan oleh Griya Pemulihan Siloam (GPS) kepada korban pencandu narkoba sehingga mereka bisa bebas dari narkoba?
2. Bagaimana relasi yang etrkait antara Griya Pemulihan Siloam (GPS) dengan Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) dalam upaya memahami relasi diantara Griya Pemuliahn Siloam (GPS) dan Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA)?

3. Tujuan penelitian

1. Mengetahui proses melalui terapi-terapi (Rohani, Sosial, dan Medis) yang diberikan oleh GPS serta menyadari bahwa kesembuhan pasien menjadi tujuan utama dalam pelaksanaan Rehabilitasi di Griya Pemulihan Siloam (GPS).
2. Memahami relasi yang terjalin antara Griya Pemulihan Siloam (GPS) dengan Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA).

4. Judul

“MISI GEREJA DAN REHABILITASI NARKOBA”

**UPAYA MEMAHAMI RELASI ANTARA MISI GEREJA SIDANG JEMAAT ALLAH (GSJA)
HALELUYA DAN REHABILITASI BAGI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA
DALAM GRIYA PEMULIHAN SILOAM (GPS)**

5. Metode Penelitian

Penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian dengan salah satu bentuk metode kualitatif dengan cara sistem wawancara untuk memahami relasi antara Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) dengan Griya Pemulihan Siloam (GPS). Penulis akan melakukan penelitian dengan cara menggali informasi-informasi (data-data) dari ibu Ester Budi selaku pemilik Griya Pemulihan Siloam, 2 orang staff yang ada di GPS, 2 orang pasien yang masih dalam tahap rehabilitasi, 1 orang korban narkoba yang sudah selesai direhabilitasi (sudah keluar) dan 1 orang majelis GSJA. Hasil data yang diperoleh dari wawancara kemudian akan dilakukan penelitian dengan salah satu bagian dari metode kualitatif, penulis juga menggunakan metode penelitian dengan studi literatur terkait dengan Griya Pemulihan Siloam (GPS).

6. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini dijabarkan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II. Bahaya Narkoba dan Griya Pemulihan Siloam

Dalam bab 2 penulis akan menuliskan tentang pengertian dan bahaya narkoba kemudian penulis juga menjelaskan Griya Pemulihan Siloam (GPS), serta penjelasan lengkap mengenai Griya Pemulihan Siloam (GPS) dalam menjalani proses rehabilitasi dan apa saja yang diterapkan kepada pasien dalam masa rehabilitasi.

BAB III. Misi Gereja dan hubungan Griya Pemulihan Siloam (GPS) dengan Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA)

Dalam bab 3 penulis akan menjelaskan pengertian mengenai misi gereja, misi kerajaan Allah kemudian daripada itu penulis menjelaskan hubungan antara GPS dengan GSJA, bagaimana proses relasinya dan hubungannya juga dengan kerajaan Allah.

BAB IV. REFLEKSI TEOLOGIS

Dalam bab 4 berisi tentang refleksi teologis, dimana penulis mengambil ayat alkitab dari cerita Lukas 15:11-32 dan menjelaskan kaitannya dengan konsep misi diakonia.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisi tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan bab dalam skripsi ini.

©UKDW

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada bab I telah dijelaskan bagaimana latar belakang dan alasan untuk melakukan penelitian di Griya Pemulihan Siloam (GPS). Berangkat dari masalah korban pengguna narkoba yang dalam tahap rehabilitasi di GPS, penulis ingin meneliti dan melihat bagaimana proses yang diberikan oleh GPS kepada pasien korban pengguna narkoba.

Pembahasan di bab II dapat diperoleh informasi-informasi terkait dengan bahaya narkoba dan GPS secara lebih jelas. Bab ini menjelaskan bahaya narkoba serta dampak pengguna narkoba dan tentang program terapi yang dilakukan. Salah satu terapi yang dilakukan adalah terapi rohani, terapi rohani yang merupakan terapi yang didasarkan pada hubungan kerohanian pasien dengan Tuhan. Tujuan dari terapi rohani ini adalah agar pasien menyadari bahwa Tuhan ada sebagai sumber kekuatan utama dalam kehidupan yang dijalankan. Selain itu terapi rohani juga membuat pasien menyadari arti dirinya, arti hidupnya dan bisa menjalankan kehidupannya dengan lebih baik dari sebelumnya. Terapi rohani juga memiliki macam-macam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan rohani yang dapat diberikan kepada pasien. Jenis kegiatan dalam terapi rohani meliputi doa pagi yang dilakukan setiap pagi hari saat pasien bangun tidur.

Doa pagi dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan karena masih diberi kesempatan untuk menikmati pagi hari dan doa pagi dilakukan oleh semua pasien laki-laki dan perempuan secara bersama-sama, doa dipimpin oleh pasien secara bergilir, doa malam dilakukan setiap malam hari sebelum tidur, doa malam dilakukan dikamar masing-masing, yaitu laki-laki diruangan laki-laki dan perempuan diruangan perempuan. Doa malam hari berisi ucapan syukur kepada Tuhan untuk penyertaan-Nya sepanjang hari ini dan meminta pertolongan kepada Tuhan untuk menjaga tidur mereka, yang menjadi pemimpin doa adalah pasien yang dilakukan secara bergilir. Ibadah, yang merupakan kegiatan ibadah yang terdiri dari pujian, penyampaian firman dan doa.

Ibadah dilakukan seminggu 4 kali yaitu pada hari senin, selasa, kamis dan minggu. Berjalannya ibadah dipimpin oleh pasien sebagai pembawa acara, pembawa music dan pembawa

doa pembukaan dan penutupan juga dilakukan oleh pasien secara bergilir, sedangkan penyampaian firman dan doa firman dilakukan oleh mentor dan di hari minggu penyampaian firman dan doa firman dilakukan oleh salah satu majelis dari GSJA secara bergilir. Pada saat ibadah setiap pasien juga diwajibkan untuk mengisi pujian dengan menyanyi pujian di depan teman-temannya dan mentor/majelis secara berkelompok. Setiap pasien dituntut untuk memiliki keberanian dalam hal berbicara dan menunjukkan kemampuan di depan umum. selain aspek rohani kegiatan ini juga membuat pasien untuk menjadi percaya diri.

Pada bab III berisi tentang hasil penelitian dan analisisnya. Pandangan-pandangan yang muncul ditinjau dan dianalisis dengan Gereja yang Misioner Widi Artanto, penelitian ini dilakukan dengan salah satu dari metode kualitatif (wawancara) dengan memilih tiga kategori yang menjadi narasumber, yaitu : staf di GPS, pasien korban pengguna narkoba dan majelis GSJA. Dan dari hasil analisis, penulis melihat konsep misi dari gereja GSJA bagaimana GSJA bekerja sama dengan GPS, yang memiliki tujuan untuk mewujudkan misi kerajaan Allah melalui tindakan diakonia transformatif. Selain itu juga tugas gereja juga untuk melayani dunia dimana GSJA memberikan berbagai gambaran kepada pasien tentang bahayanya pengguna narkoba, hal ini bertujuan untuk menyadarkan pasien bahwa narkoba itu berbahaya dengan ini harapannya pasien bisa menjaga diri agar menjadi lebih baik kedepannya setelah direhabilitasi.

Tugas gereja sebagai persekutuan untuk melayani dunia disini dimana GSJA memberikan berbagai gambaran pada pasien korban pengguna narkoba tentang bahaya penggunaan obat terlarang itu dalam hubungannya dengan menjaga diri agar menjadi baik kedepannya setelah direhabilitasi. GSJA memberikan penguatan-penguatan kepada pasien yang ada di GPS tentang keluatan doa dan kasih Tuhan dalam hidup mereka ketika mereka itu menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan, pengajaran tentang pendekatan diri dengan sang pencipta akan menjadikan pasien menjadi lebih baik.

Bab IV berisi tentang refleksi teologis dimana penulis memakai ayat alkitab yang diambil dari Lukas 15:11-32 yang membahas mengenai konsep misi dimana gereja yang menyembuhkan, membantu tetapi sekaligus membuat pasien pengguna narkoba menjadi orang Kristen yang baik.

5.2. Saran

Penulis memberikan saran untuk dipertimbangkan guna mewujudkan misi Kerajaan Allah :

1. Mengingat dari hasil penelitian bahwa ada relasi antara GPS dengan GSJA berlangsung dengan baik. Dengan begitu harapannya bahwa tujuan utamanya bisa diwujudkan lebih lagi dalam menjalankan pelayanan di GPS.
2. Harapannya di GPS dengan GSJA bisa terus bekerja salam dalam mewujudkan misi kerajaan Allah dan pasien bisa member kesaksian dan berguna untuk masyarakat tentang bahayanya narkoba.
3. Pasien yang sudah menjalani rehabilitasi bisa menjadi saluran berkat untuk masyarakat mengingatkan tentang bahaya narkoba dan pelanyalahgunaan dari narkoba itu sendiri.
4. Dalam skripsi ini, melihat dengan baik bagaimana GSJA haleluya membuat diakonia transformatif dalam arti mau memperhatikan korban dan berharap dipulihkan dan sembuh dan menjadi manusia yang baik sekaligus melihat itu sebagai kesempatan dan diwujudkan dalam 5P (penyembahan, persekutuan, pemuridan, pelayanan dan penginjilan) yang dikaitkan dengan Artanto sebagai misi kerajaan Allah dalam terciptanya diakonia Transformatif, sehingga korban pengguna narkoba menjadi Kristen yang baik berkat 5P.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanto, Widi, 2001. *Menjadi gereja yang missioner: Dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Artanto, Widi, 2015, *Gereja dan Misinya: mewujudkan Kehadiran Gereja dan Misinya di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius
- Jones, Laurie Beth. 2007. *The Path, Menciptakan Rumusan Misi Untuk Hidup & Karya Anda*. Yogyakarta: Kanisius
- Newbiggin, Lesslie, *Injil dalam masyarakat majemuk* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993)
- Novembri Choeldahono, “Gereja, Lembaga Pelayanan Kristen dan Diakonia Transformatif” dalam *Agama Dalam Praksis*, Th. Kobong (Ed.), Jakarta: BPK-GM, 2003,
- Partodiharjo. Dr Subagyo, *kenali narkoba dan musuhi penyalahgunaannya (Esensi) Pemahaman Alkitabiah tentang Diakonia, Pemantang Siantar: Percetakan HKBP 2004*.
- Seri dokumen Gerejawi NO. 79, 2010. *NAPZA, DOKPEN KWI, cet-1*.
- Sitompul, Einar M. 2004. *Gereja menyikapi perubahan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sobrino, Jon & Pico, Juan Hernandez, *Teologi Solidaritas*, Yogyakarta: Kanisius.
- Visi Media. *Rehabilitasi bagi korban narkoba 2006 : Cerdas-Mandiri*
- Widyatmadja, Josef P. 2010, *Yesus dan Wong cilik : Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Widyatmadja, Josef P. 2013. *Diakonia sebagai misi gereja : Praksis dan Refleksi Diakonia Transformatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Woga, Edmund. 2006. *Dasar-dasar misiologi*. Yogyakarta: Kanisius.